

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa secara global rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia pada tahun 2017 hanya sebesar 38%, WHO menargetkan pada tahun 2025 angka pemberian ASI eksklusif pada usia 6 bulan pertama kelahiran meningkat setidaknya 50%.<sup>1</sup> Menurut UNICEF (2017) rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif salah satunya disebabkan kurangnya pengetahuan tentang manajemen laktasi.<sup>2</sup>

Kementerian Kesehatan Indonesia (2017) melaporkan perempuan di Indonesia 96% menyusui anak mereka namun hanya 42% yang memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan. Target capaian cakupan ASI eksklusif Indonesia dalam renstra tahun 2015 adalah sebesar 39%.<sup>3</sup> Pada tahun 2017 hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) melaporkan presentasi cakupan ASI eksklusif pada bayi usia 0 sampai dengan 6 bulan 35,73%.<sup>4</sup> Riskesdas (2018) melaporkan di Indonesia proporsi pemberian ASI pada bayi dan anak usia 0 sampai 5 bulan sebesar 37,3%.<sup>5</sup> Upaya pemerintah untuk melindungi, mendukung dan mempromosikan pemberian ASI eksklusif maka PP Nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif,<sup>6</sup> peraturan ini melaksanakan ketentuan pasal 129 ayat (2) UU Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan.<sup>7</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Mavis Fosuaa Boateng (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui dengan pemberian ASI eksklusif ( $p=0,001$ ).<sup>8</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maskanah (2016) menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan tentang cara menyusui yang benar dengan perilaku menyusui ( $\chi^2$  hitung  $>$   $\chi^2$  tabel ( $8,42 > 3.841$ )).<sup>9</sup>

Kementerian kesehatan melaporkan cakupan pemberian ASI eksklusif di DIY tahun 2016 sebesar 70,9% dan tahun 2017 sebesar 75,04%.<sup>3</sup>, Riskesdas (2018) melaporkan pemberian ASI pada bayi usia 0 sampai 5 bulan di DIY sebanyak 23%.<sup>5</sup> Dinas Kesehatan DIY melaporkan cakupan ASI eksklusif di Kota Yogyakarta tahun 2015 sebanyak 60,87%,<sup>10</sup> tahun 2016 turun menjadi 52,18%<sup>10.1</sup> dan tahun 2017 naik menjadi 66,13%,<sup>10.2</sup> meskipun demikian kota Yogyakarta merupakan Kabupaten paling rendah pencapaian ASI eksklusif di provinsi DIY. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Irnawati (2017) menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan pemberian ASI eksklusif ( $p=0,001$ ).<sup>11</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Wahda Syafa Adelia (2017) menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar dengan pemberian ASI eksklusif ( $p=0,09$ ).<sup>12</sup>

Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta melaporkan pada tahun 2016 cakupan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Gondomanan sebanyak 40,16%<sup>13</sup> dan pada tahun 2017 naik menjadi 63,83%.<sup>13.1</sup> Menurut laporan bulanan Puskesmas Gondomanan dari bulan Januari sampai September

2018 jumlah bayi 0 sampai 6 bulan di Puskesmas Gondomanan berjumlah 85 orang dan yang mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan berjumlah 46 orang (54%). Melalui studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 6 ibu yang mempunyai bayi usia 6 sampai 12 bulan yang berkunjung ke Puskesmas Gondomanan didapatkan informasi bahwa 4 dari 6 ibu tidak memberikan ASI eksklusif karena berbagai anggapan ketika masa 0 sampai 6 bulan pertama kelahiran, diantaranya ASI tidak keluar ketika hari pertama kelahiran bayi, puting lecet dan bayi rewel. Menurut Roesli (2013) praktik menyusui adalah salah satu seni yang harus dipelajari karena hal ini berkontribusi langsung terhadap kegagalan maupun kesuksesan pemberian ASI eksklusif, dari uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan keberhasilan ASI eksklusif.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta jumlah cakupan ASI eksklusif di Kota Yogyakarta tahun 2015 sebanyak 60,87%, tahun 2016 turun menjadi 52,18% dan tahun 2017 naik menjadi 66,13%,<sup>10.2</sup> meskipun demikian capaian ASI eksklusif kota Yogyakarta merupakan yang paling rendah di provinsi DIY. Tahun 2016 cakupan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Gondomanan sebanyak 40,16 %, tahun 2017 naik menjadi 63,80% namun masih berada dibawah target nasional yaitu 80%. Capaian target ASI eksklusif di kota Yogyakarta masih bersifat fluktuatif dan menjadi suatu permasalahan yang serius, mengingat

pentingnya manfaat ASI. Pengetahuan praktik menyusui adalah salah satu seni yang harus dipelajari karena berkontribusi langsung terhadap kegagalan dan kesuksesan pemberian ASI eksklusif (Roesli 2013), selain itu terdapat hasil penelitian yang dilakukan di kota Yogyakarta yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait hubungan tingkat pengetahuan teknik menyusui dengan pemberian ASI eksklusif. Dari uraian masalah diatas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: “adakah hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan keberhasilan ASI eksklusif?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan keberhasilan ASI eksklusif.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya proporsi tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui.
- b. Diketuinya proporsi keberhasilan ASI eksklusif pada bayi usia 6 sampai 12 bulan.

### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah manajemen pelayanan kebidanan pada ibu dan anak yang khususnya mengarah pada pemberian ASI eksklusif.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan mengenai hubungan tingkat pengetahuan teknik menyusui dengan keberhasilan ASI eksklusif.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tenaga kesehatan, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam upaya untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif.
- b. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai informasi awal dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## **F. Keaslian Penelitian**

1. Mavis Fosua Boateng (2018) melakukan penelitian "*Knowledge, attitude and practice of exclusive breastfeeding among mothers in techiman Ghana*". Desain campuran, teknik *Simple Random sampling*, hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan teknik menyusui ( $p=0,001$ ), perbedaan dengan penelitian ini adalah, populasi, jumlah sampel dan analisis data, hasil penelitian ini berkontribusi dalam penulisan latar belakang dan hasil penelitian.

2. Dewi Irnawati (2017) melakukan penelitian “Hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta” desain penelitian *Cross sectional* dengan teknik *incidental sampling*, hasil penelitian terdapat hubungan teknik menyusui dengan tingkat keberhasilan laktasi ( $p=0,001$ ) perbedaan dengan penelitian ini adalah populasi, teknik sampling, dan jumlah sampel. Penelitian ini berkontribusi dalam menentukan jumlah sampel serta penulisan latar belakang dan hasil penelitian.
3. Wahda Syafa Adelia (2017) melakukan penelitian “Hubungan status pekerjaan dan pengetahuan tentang manajemen laktasi terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta”, desain penelitian *cross sectional* dengan teknik *cluster random sampling*, hasil penelitian tidak ada hubungan pengetahuan tentang teknik menyusui dengan pemberian ASI eksklusif ( $p=0,09$ ), perbedaan dengan penelitian ini adalah populasi, teknik sampling dan jumlah sampel, hasil penelitian ini berkontribusi dalam penulisan latar belakang, rumusan masalah dan hasil penelitian.
4. Dian Fitra Arismawati (2017) melakukan penelitian “Hubungan teknik menyusui yang benar dengan tingkat keberhasilan laktasi”, desain *cross sectional* dengan teknik *proposive sampling* dan uji statistik *Chi Square* dengan hasil penelitian terdapat hubungan teknik menyusui

yang benar dengan tingkat keberhasilan laktasi ( $p=0,00$ ). Penelitian ini berkontribusi dalam penulisan hasil penelitian.